

**PRESENTATION OF INDONESIAN CULTURAL ELEMENTS IN BIPA TEACHING MATERIALS PUBLISHED BY THE MINISTRY OF EDUCATION AND CULTURE**

**Moh. Yusril Hermansya<sup>1</sup>, Suyatno<sup>2</sup>, Yuniseffendri<sup>3</sup>**  
Universitas Negeri Surabaya

**Corresponding Author** : yusrilhermansya113@gmail.com

**Abstract**

*The diversity of Indonesian culture is a potential capital that can be used in BIPA learning. The preparation of BIPA teaching materials should also take into account aspects of Indonesian culture (cultural knowledge, cultural attitudes and cultural products). This study aims to identify elements of Indonesian culture and how to present aspects of Indonesian culture in the book Sahabatku Indonesia levels A1 and A2 published by the Ministry of Education and Culture of Indonesia in 2016. This research method is descriptive qualitative with a type of text study. The research data are cultural elements and the way of presenting Indonesian cultural aspects and analyzed by triangulation. Based on data analysis, all cultural elements according to Koentjaraningrat (1990) can be found in the two objects of this research. These cultural elements are language, technological systems, economic systems, social organizations, knowledge systems, religion, and the arts. Percentage of language culture elements in books A1 0%, A2 8%. Technology system A1 31%, A2 38%. Economic system A1 32%, A2 15%. Social organization A1 22%, A2 11%. System knowledge A1 2%, A2 13%. Religion A1 4%, A2 6%. Art A1 8%, A2 9%. All of these cultural elements are presented directly or indirectly, either through text, pictures or tables. The content of cultural elements in BIPA teaching materials can help develop cultural literacy of BIPA students in learning Indonesian. Future researchers are expected to be able to study BIPA teaching materials from other aspects or develop supplemental teaching materials based on cultural literacy.*

**Keywords:** culture, cultural literacy, BIPA, teaching materials

**PENYAJIAN UNSUR BUDAYA INDONESIA DALAM BAHAN AJAR BIPA TERBITAN KEMENDIKBUD**

**Abstrak**

*Keragaman budaya Indonesia menjadi modal potensial yang dapat digunakan dalam pembelajaran BIPA. Penyusunan bahan ajar BIPA juga seyogyanya mempertimbangkan unsur-unsur budaya Indonesia (pengetahuan budaya, sikap budaya, dan produk budaya). Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi unsur kebudayaan Indonesia dan cara penyajian unsur budaya Indonesia dalam buku Sahabatku Indonesia level A1 dan A2 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia tahun 2016. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan jenis kajian teks. Data penelitian yaitu unsur kebudayaan dan cara penyajian unsur budaya Indonesia dan dianalisis dengan triangulasi. Berdasarkan analisis data, semua unsur-unsur budaya menurut Koentjaraningrat (1990) dapat ditemui pada dua objek penelitian ini. Unsur-unsur budaya tersebut yaitu bahasa, sistem teknologi, sistem ekonomi, organisasi sosial, sistem pengetahuan, religi, dan kesenian. Persentase*

*unsur budaya bahasa pada buku A1 0%, A2 8%. Sistem teknologi A1 31%, A2 38%. Sistem ekonomi A1 32%, A2 15%. Organisasi sosial A1 22%, A2 11%. Sistem pengetahuan A1 2%, A2 13%. Religi A1 4%, A2 6%. Kesenian A1 8%, A2 9%. Semua unsur budaya tersebut disajikan secara langsung maupun tidak langsung, baik melalui teks, gambar, maupun tabel. Adanya kandungan unsur budaya dalam bahan ajar BIPA ini dapat membantu mengembangkan literasi budaya mahasiswa BIPA dalam mempelajari bahasa Indonesia. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengaji bahan ajar BIPA dari aspek lainnya atau mengembangkan bahan ajar suplemen berbasis literasi budaya.*

**Kata kunci:** *budaya, literasi budaya, BIPA, bahan ajar*

## **PENDAHULUAN**

BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) merupakan program yang ditujukan untuk penutur asing dalam mempelajari bahasa Indonesia. Namun, dalam hal ini tidak hanya bahasanya saja, keragaman budaya Indonesia juga memiliki potensi untuk dijadikan bahan pembelajaran di kelas BIPA dengan tujuan mengenalkan budaya Indonesia, sehingga mereka memerlukan literatur sebagai bahan pembelajaran di kelas (Junaidi, dkk, 2017: 43). Menurut Ahmadi (2010: 159), bahan ajar merupakan seperangkat materi pelajaran yang dipakai oleh seorang pendidik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah dicanangkan. Hal ini senada dengan Suryani dan Agung (2012: 136) yang mengemukakan bahwa bahan pembelajaran digunakan sebagai sarana pembawa pesan kepada penerima pesan belajar (peserta didik) dalam berlangsungnya pembelajaran. Dalam hal ini, pembelajaran BIPA menjadi wadah sekaligus ajang untuk memperkenalkan masyarakat dan budaya Indonesia melalui literasi budaya dalam bahan ajar. Budaya merupakan semua hal atau penjelasan yang melingkupi kehidupan manusia (Koentjaraningrat, 2003: 80—81). Berdasarkan hal tersebut, apa yang ada dan terjadi di Indonesia merupakan budaya, termasuk adat istiadat yang melekat pada masyarakat Indonesia. Unsur-unsur budaya diklasifikasikan oleh Koentjaraningrat menjadi 7 unsur, yang meliputi bahasa, sistem pengetahuan, sistem ekonomi, organisasi sosial, sistem teknologi, religi, dan kesenian (Koentjaraningrat, 1990: 80—81). Ketujuh klasifikasi unsur budaya tersebut merupakan aspek-aspek budaya yang diterapkan dalam pembelajaran BIPA sebagai bahan pembelajaran di kelas. Media pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui unsur budaya Indonesia dalam pembelajaran BIPA yaitu bahan ajar BIPA dari Pemerintah yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia tahun 2016. Judul buku ajar tersebut adalah *Sahabatku Indonesia* level A1

sampai C2. CEFR membagi skala kemahiran berbahasa atas enam tingkat, yaitu A1, A2, B1, B2, C1, dan C2. Tingkat A1 merupakan peringkat kemahiran yang terendah dan C2 merupakan peringkat kemahiran tertinggi. Di Indonesia pada umumnya lembaga pengajaran BIPA membagi peringkat kemahiran atas tiga tingkat, yaitu dasar, madya/menengah, dan lanjut. Berdasarkan CEFR, tingkat dasar merujuk tingkat A1 dan A2, tingkat madya merujuk B1 dan B2, dan tingkat lanjut merujuk C1 dan C2. Berdasarkan tingkatan tersebut, Universitas Negeri Surabaya (Unesa) hanya memiliki dua level BIPA saat ini, yaitu level A1 dan A2, sehingga buku ajar yang dapat dianalisis hanya terbitan level A1 dan A2.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi unsur budaya Indonesia dan mendeskripsikan cara penyajian unsur budaya Indonesia dalam buku *Sahabatku Indonesia* level A1 dan A2. Pembelajaran BIPA ini merupakan pembelajaran yang berbasis literasi budaya untuk membantu tercapainya kompetensi dan standar penguasaan dan keterampilan berbahasa melalui bahan ajar yang mengandung beragam unsur budaya di Indonesia, sehingga pembelajar BIPA dapat berinteraksi dengan mudah di Indonesia.

Penelitian mengenai analisis bahan ajar BIPA terbitan Kemendikbud juga pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti. *Pertama*, dilakukan oleh Sahasti (2022) berjudul *Analisis Isi Buku Ajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing 'Bahasaku 1: Ayo Bicara Bahasa Indonesia'*. Persamaan pada penelitian pertama terletak pada objek penelitian yakni bahan ajar BIPA terbitan Kemendikbud. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian. *Kedua*, dilakukan oleh Shofiyaturrosyidah (2021) berjudul *Analisis Unsur Budaya Buku Ajar Bikom: Bipa Komunikasi*. Persamaan pada penelitian kedua terletak pada subjek penelitian yakni analisis unsur sajian budaya. Perbedaannya terletak pada objek data yang digunakan. Berdasarkan penjabaran dari kedua penelitian relevan, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk pada penelitian baru.

## **METODE**

Metode merupakan salah satu hal terpenting dalam proses penelitian. Metode merupakan keseluruhan langkah ilmiah yang digunakan untuk menemukan solusi atas suatu masalah (Ulber Silalahi: 2009, 13). Dalam penelitian ini digunakan pendekatan

kualitatif, di mana peneliti mengumpulkan dan memperoleh data dalam bentuk gambaran nyata dari data yang diteliti tersebut, sedangkan metode yang digunakan adalah metode study dokumentasi yaitu peneliti melakukan penelusuran data terhadap objek penelitian dengan jenis penelitian yaitu analisis isi. Objek dari penelitian ini yaitu buku *Sahabatku Indonesia* level A1 dan A2 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2016. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni tabel klasifikasi unsur budaya yang terdapat dalam buku *Sahabatku Indonesia* level A1 dan A2. Sedangkan analisis data dilakukan dengan teknik triangulasi yakni teknik pemeriksaan keabsahan atau kebenaran data dari hasil dokumentasi yang dilakukan terhadap objek penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Unsur Budaya Indonesia dalam Buku BIPA *Sahabatku Indonesia* Level A1 dan A2**

Budaya merupakan konsepsi suatu pikiran dan/ata ide dalam suatu masyarakat yang terintegrasi ke dalam unsur-unsur besar. Unsur-unsur tersebut disebut sebagai unsur-unsur kebudayaan universal. Unsur-unsur tersebut bisa didapatkan dalam semua kebudayaan dari semua bangsa di dunia. Menurut Koentjaraningrat (1990), unsur-unsur kebudayaan universal dibagi menjadi tujuh kategori. Unsur kebudayaan universal yang pertama yaitu bahasa, bahasa atau yang sering disebut dengan sistem perlambangan manusia yang secara lisan maupun tertulis sebagai alat komunikasi merupakan deskripsi tentang ciri-ciri terpenting dalam bahasa yang diujarkan oleh suku bangsa yang bersangkutan beserta variasi-variasi yang dimiliki bahasa itu sendiri. Yang kedua yaitu sistem pengetahuan, tentunya sistem pengetahuan memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat, karena tidak akan ada masyarakat yang bisa hidup apabila tidak mengenal dan mengetahui ilmu pengetahuan, baik itu ilmu pengetahuan tentang alam dan sekelilingnya serta sifat-sifat peralatan hidup yang digunakan dalam keseharian, karena ilmu pengetahuan merupakan salah satu bentuk ilmu nyata yang mampu mendukung kinerja masyarakat. Yang ketiga yaitu organisasi sosial, tiap kelompok masyarakat tentu kehidupannya diatur oleh adat istiadat serta aturan-aturan mengenai berbagai macam macam kesatuan yang ada dalam lingkungan di mana masyarakat tersebut hidup dan bergaul dari hari ke hari. Yang keempat sistem peralatan hidup dan teknologi, manusia tentunya memerlukan peralatan atau

perlengkapan yang mampu mendukung kehidupannya serta mempermudah aktivitas sehari-harinya, dengan adanya peralatan hidup dan teknologi yang berkembang akan sangat mendukung kehidupan setiap masyarakat di tempat ia tinggal. Yang kelima yaitu sistem ekonomi, sistem ekonomi merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mendukung keberlangsungan hidup suatu masyarakat, karena sistem ekonomi merupakan suatu hal yang menentukan mata pencaharian suatu masyarakat serta melihat bagaimana mereka bisa mencukupi kebutuhan sehari-harinya dengan mata pencaharian yang masyarakat tersebut miliki. Yang keenam yaitu religi, dalam usaha memahami unsur religi sebagai salah satu kebudayaan manusia tidak dapat dipisahkan dari emosi keagamaan suatu masyarakat, karena emosi keagamaan merupakan sebuah perasaan yang ada dalam diri manusia yang mendorongnya untuk melakukan tindakan-tindakan yang bersifat religius. Yang ketujuh yaitu kesenian, kesenian dalam unsur kebudayaan universal merupakan sebuah bentuk karya atau peninggalan berupa benda-benda atau artefak yang memuat unsur seni, seperti halnya patung, hiasan, ukiran dan sejenisnya.

Dari hasil analisis, ditemukan 94 unsur budaya yang terdapat dalam buku *Sahabatku Indonesia* level A1, berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Koentjaraningrat tentang 7 unsur kebudayaan yang meliputi Bahasa, Sistem Teknologi, Sistem Ekonomi, Sistem Sosial, Sistem Pengetahuan, Religi dan Kesenian, 94 unsur yang telah ditemukan tersebut di antaranya, yaitu 0 (0%) unsur Bahasa, 29 (31%) unsur sistem teknologi, 30 (32%) unsur sistem ekonomi, 21 (22%) unsur organisasi sosial, 2 (2%) unsur sistem pengetahuan, 4 (4%) unsur religi dan 8 (8%) unsur kesenian. Beberapa unsur yang ditemukan dalam buku BIPA *Sahabatku Indonesia* level A1 tersebut membuktikan bahwa melibatkan unsur budaya dalam pembelajaran BIPA sangatlah penting, agar orang asing selain tahu Bahasa Indonesia juga mengetahui kebudayaan-kebudayaan yang terdapat di Indonesia baik dari segi bahasa, sistem teknologi, ekonomi, organisasi sosial, sistem pengetahuannya serta religi dan keseniannya pula.

Selanjutnya, untuk buku *Sahabatku Indonesia* Level A2 juga ditemukan beberapa unsur kebudayaan di dalamnya. Terdapat 53 unsur kebudayaan yang ditemukan dalam buku BIPA level A2 ini. Dari hasil analisis ditemukan juga beberapa unsur budaya yang terdapat dalam buku *Sahabatku Indonesia* level A2. Berdasarkan teori yang

diungkapkan oleh Koentjaraningrat tentang 7 unsur kebudayaan yang meliputi Bahasa, Sistem Teknologi, Sistem Ekonomi, Sistem Sosial, Sistem Pengetahuan, Religi dan Kesenian, telah ditemukan 53 unsur, di antaranya, yaitu 4 (8%) unsur Bahasa, 20 (38%) unsur sistem teknologi, 8 (15%) unsur sistem ekonomi, 6 (11%) unsur organisasi sosial, 7 (13%) unsur sistem pengetahuan, 3 (6%) unsur religi dan 5 (9%) unsur kesenian. Beberapa unsur yang ditemukan dalam buku BIPA *Sahabatku Indonesia* level A2 tersebut juga membuktikan bahwa melibatkan unsur budaya dalam pembelajaran BIPA sangatlah penting, agar orang asing selain tahu Bahasa Indonesia juga mengetahui kebudayaan-kebudayaan yang terdapat di Indonesia baik dari segi bahasa, sistem teknologi, ekonomi, organisasi sosial, sistem pengetahuannya serta religi dan keseniannya pula.

### **Penyajian Unsur Budaya Indonesia dalam Buku BIPA *Sahabatku Indonesia* Level A1 dan A2**

Data mengenai unsur budaya yang diambil dari buku *Sahabatku Indonesia* level A1 dan A2 disajikan dalam bentuk tabel, teks, gambar, dan diagram. Cara penyajian tersebut dilakukan baik secara tersurat maupun tersirat. Terdapat beberapa unsur budaya dari Koentjaraningrat yang termuat dalam buku *Sahabatku Indonesia* level A1 dan A2. Masing-masing akan diuraikan sebagai berikut.

*Pertama*, sistem religi. Sistem religi muncul di masyarakat berlandaskan pada suatu hal yang dianggap memiliki kekuatan gaib atau supranatural. Sistem religi berkaitan dengan adanya kekuatan gaib dan supranatural dikarenakan hal tersebut berkaitan dengan kepercayaan yang menyatu di dalam jiwa dan raga tiap individu. Selain itu, sistem religi juga dinilai memiliki kekuatan yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhannya.

Pada buku *Sahabatku Indonesia* level A1 terdapat sistem religi yang disaikan melalui adanya upacara keagamaan (= natal, idul fitri). Di Indonesia terdapat lima agama, yaitu Islam, Kristen, Hindu, Budha, dan Konghucu yang masing-masing memiliki hari raya. Dalam buku ini terdapat hari raya natal dan idul fitri. Hari raya natal untuk agama Kristen dan idul fitri untuk agama Islam. Kedua hari raya tersebut termasuk ke dalam unsur budaya religi yang merupakan budaya di Indonesia karena keberagaman agama yang ada. Selanjutnya, sistem religi pada buku *Sahabatku Indonesia* level A2. Pada buku

ini menyiratkan bahwa mayoritas masyarakat di Indonesia adalah pemeluk agama Islam. Salat, masjid, dan syukuran merupakan ikon agama Islam yang terdapat dalam buku ini.

*Kedua*, sistem pengetahuan. Sistem pengetahuan di masyarakat mencakup pengetahuan yang berkaitan dengan kondisi alam dan/atau lingkungan di sekeliling manusia. Dalam hal ini, kondisi alam dan/atau konsepsi luar indera seseorang berpengaruh terhadap esensi sistem pengetahuan itu sendiri. Setiap kebudayaan mempunyai himpunan pengetahuan mengenai alam, benda, manusia, dan lain-lain.

Pada buku *Sahabatku Indonesia* level A1 terdapat sistem pengetahuan yang disajikan melalui adanya kalender Masehi. Kalender Masehi merupakan sistem pengetahuan tentang waktu yang dihitung berdasarkan perputaran bumi mengelilingi matahari. Di Indonesia, penanggalan kalender masehi tersebut disebut juga dengan penanggalan syamsiah yang merupakan pengetahuan waktu pada kalender pada umumnya.

Selanjutnya, pada buku *Sahabatku Indonesia* level A2 terdapat sajian sistem pengetahuan antara lain berkebun, arah mata angin, membaca buku, olahraga. Berkebun memberikan pengetahuan tentang tata cara bercocok tanam. Hal tersebut sesuai dengan mata pencaharian terbesar di Indonesia, yaitu petani. Arah mata angin juga memberikan pengetahuan tentang petunjuk arah yang biasanya diajarkan di organisasi Pramuka dan Pecinta Alam. Membaca buku merupakan kegiatan yang memberikan pengetahuan tentang segala macam hal mengenai kehidupan. Olahraga memberikan pengetahuan seputar olahraga, baik tradisional maupun modern.

*Ketiga*, sistem organisasi sosial. Sistem organisasi sosial merupakan suatu usaha untuk membentuk masyarakat melalui berbagai kelompok sosial. Dalam sistem organisasi sosial, kesatuan sosial yang paling mendasar yakni kerabat inti yang terdekat dan/atau kerabat lain. Selanjutnya, manusia akan digolongkan ke dalam tingkatan-tingkatan lokalitas geografis untuk membentuk organisasi sosial dalam kehidupannya. Terdapat sistem organisasi sosial yang ditemukan pada buku *Sahabatku Indonesia* level A1 yakni adanya beberapa nama kota/daerah dan instansi di Indonesia.

Pada buku *Sahabatku Indonesia* level A1 terdapat sistem organisasi yang disajikan melalui beberapa nama kota/daerah dan instansi di Indonesia antara lain Bandung, Jakarta, Yogyakarta, Semarang, Taman Safari Bogor, Bandar Lampung, Universitas

Muhammadiyah Lampung, IBI Darmajaya, Universitas Bandar Lampung, IAIN Lampung. Di Indonesia terdapat tiga puluh empat provinsi dengan jumlah daerah yang banyak, termasuk daerah di provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, maupun Bandar Lampung. Daerah-daerah tersebut bagian dari organisasi sosial yang dimiliki oleh Indonesia.

Selanjutnya, sajian sistem organisasi pada buku *Sahabatku Indonesia* level 2. Sistem organisasi pada buku ini berupa kesatuan sosial yang paling mendasar yakni kerabat inti terdekat yang teraktualisasi dalam keluarga Fahri. Keluarga Fahri merupakan keluarga orang Indonesia yang merupakan organisasi sosial lingkup terkecil. Selain itu, terdapat pernikahan dengan adat yang berbeda-beda sesuai daerah masing-masing di Indonesia.

*Keempat*, kesenian. Kehadiran seni di masyarakat berlandaskan pada penelitian etnografi yang dilakukan oleh antropolog berkaitan dengan aktivitas kesenian yang dilakukan oleh masyarakat tradisional. Dalam suatu masyarakat, kelompok masyarakat akan mencurahkan ide dan/atau gagasan yang dilakukan tanpa mengurangi unsur estetika. Ide dan/atau gagasan tersebut tertuang ke dalam sistem kesenian.

Pada buku *Sahabatku Indonesia* level A1 memiliki sistem kesenian yang disajikan melalui adanya baju batik, masakan Padang, rendang, cimol, sanggul, kebaya. Baju batik, masakan Padang, rendang, cimol, sanggul, dan kebaya merupakan ciri khas di beberapa daerah Indonesia dan merupakan ikon untuk Indonesia. Kesemuanya merupakan aspek budaya kesenian. Daerah di Indonesia memiliki motif batik yang berbeda-beda. Kebanyakan masyarakat Indonesia mengenakan baju batik dalam acara-acara resmi. Selain itu, Indonesia juga memperingati hari batik nasional pada tanggal 2 Oktober. Masakan Padang dan rendang merupakan makanan khas daerah Padang, Sumatera Barat yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia. Cimol merupakan jajanan khas Bandung yang memiliki cita rasa tersendiri yang digemari pula oleh masyarakat Indonesia. Sanggul dan kebaya merupakan pakaian khas Indonesia. Biasanya masyarakat Indonesia mengenakan sanggul dan kebaya pada acara-acara tertentu, misal acara upacara adat di Jawa Tengah, upacara nasional di Istana Negara, dan masih banyak lagi.

Selanjutnya, sajian sistem kesenian pada buku *Sahabatku Indonesia* level A2 antara lain Saung Angklung Udjo, rumah panggung, dan candi. Seperti yang kita ketahui, Indonesia memiliki beragam kesenian yang menjadi ciri khas daerah di Indonesia.

Saung Angklung merupakan alat musik khas di Jawa Tengah, rumah panggung merupakan rumah adat di Sumatera, dan candi merupakan peninggalan sejarah. Candi di Indonesia yang termasuk tujuh keajaiban dunia yaitu candi Borobudur yang terletak di Jawa Tengah.

*Kelima*, sistem peralatan hidup dan teknologi. Adanya kehidupan dalam suatu masyarakat tentu saling berkaitan dengan penggunaan teknologi dan/atau peralatan hidup. Manusia hidup di tengah masyarakat tentu berusaha untuk mempertahankan hidupnya. Cara mempertahankan hidup seseorang salah satunya yakni membuat dan menggunakan peralatan atau benda-benda sebagai penunjang aktivitas. Hal ini senada dengan perhatian antropolog dalam memahami kebudayaan manusia berlandaskan pada unsur peralatan dan/atau benda-benda yang digunakan sebagai peralatan hidup dan penunjang kehidupan.

Pada buku *Sahabatku Indonesia* level A1 terdapat sistem peralatan hidup dan teknologi yang disajikan antara lain bus, taksi, stasiun kereta api, peralatan dapur, angkot, pesawat, pelabuhan, terminal, film. Teknologi di Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat dan canggih seiring kemajuan zaman. Bus, taksi, stasiun kereta api, peralatan dapur, angkot, pesawat, pelabuhan, terminal, dan film merupakan unsur budaya sistem teknologi. Berbagai daerah di Indonesia terdapat alat transportasi yang memudahkan masyarakat untuk menuju ke tempat yang diinginkan, seperti bus, kereta api, pesawat, kapal laut, dan angkot yang kesemuanya memiliki tempat pemberangkatan dan pemberhentian masing-masing. Selain alat transportasi, peralatan memasak, seperti kompor listrik, panci, wajan, spatula, cobek, dan masih banyak lagi merupakan wujud perkembangan zaman yang terdapat di Indonesia. Film juga merupakan perkembangan teknologi yang dirasakan di Indonesia. Bahkan, Indonesia telah memproduksi film kartun Keluarga Somat.

Selanjutnya, pada buku *Sahabatku Indonesia* level A2 terdapat sistem peralatan hidup dan teknologi yang disajikan dalam beberapa kegiatan dan/atau aktivitas antara lain mencuci, menyetrika, memasak, menonton TV, mendengarkan musik, HP, internet, pesawat terbang. Berbagai kegiatan yang dilakukan selalu mengikuti perkembangan zaman. Salah satunya kegiatan di Indonesia yaitu mencuci, menyetrika, memasak, menonton TV, mendengarkan musik, HP, internet, dan pesawat terbang. Kesemuanya

dilakukan dengan menggunakan teknologi yang canggih. Berbeda pada zaman dahulu yang melakukan berbagai kegiatan dengan peralatan seadanya.

*Keenam*, sistem mata pencaharian hidup. Dalam suatu masyarakat, mata pencaharian dan/atau aktivitas ekonomi suatu masyarakat menjadi suatu hal yang penting untuk dikaji. Hal ini dikarenakan mata pencaharian menjadi komponen dalam menunjang kehidupan dan berlangsungnya kehidupan. Mata pencaharian dan/atau aktivitas ekonomi digunakan oleh suatu kelompok masyarakat untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

Pada buku *Sahabatku Indonesia* level A1 terdapat sistem mata pencaharian hidup yang disajikan antara lain rumah makan Padang, pusat perbelanjaan atau mal, Pasar Baru, toko, bioskop, kafe, Kebun Binatang Surabaya, hotel. Di Indonesia, perekonomian berkembang dengan pesat seiring kemajuan zaman. Indonesia memanfaatkan makanan khas di berbagai daerah untuk dijadikan rumah makan. Indonesia juga masih mempertahankan pasar tradisional sebagai perekonomian dan kebutuhan masyarakat. Bahkan, tempat pariwisata juga dijadikan perekonomian untuk masyarakat Indonesia, yaitu Kebun Binatang Surabaya.

Selanjutnya, sajian sistem pencaharian hidup pada buku *Sahabatku Indonesia* level A2 antara lain berbelanja, tukang ojek, supermarket, Bank BCA. Sistem ekonomi berkaitan dengan kebutuhan, penjualan, dan pembelian. Berbelanja merupakan kebiasaan bagi konsumen untuk memenuhi kebutuhannya. Tukang ojek merupakan mata pencaharian di Indonesia yang menggunakan sistem jasa antar jemput. Supermarket merupakan pasar modern di Indonesia yang menyediakan berbagai macam bahan-bahan untuk kebutuhan hidup. Bank BCA merupakan bank di Indonesia yang memberikan pelayanan jasa menabung dan meminjam uang.

*Ketujuh*, sistem bahasa. Sistem bahasa merupakan suatu sarana yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Selain itu, bahasa juga digunakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. Dalam ilmu antropologi, studi yang berkaitan dengan bahasa disebut dengan antropologi linguistik. Hal ini yang menjadikan bahasa memiliki porsi penting dalam analisis kebudayaan manusia.

Terdapat sajian sistem bahasa yang ditemukan pada buku *Sahabatku Indonesia* level A1 yakni bahasa Indonesia. Negara Indonesia memiliki bahasa yang beragam

sesuai dengan daerah masing-masing. Namun, Indonesia memiliki bahasa persatuan, yaitu bahasa Indonesia. Oleh karena itu, bahasa dalam buku *Sahabatku Indonesia* level A1 yaitu bahasa Indonesia, karena yang dipelajari pebelajar BIPA adalah bahasa Indonesia.

Selanjutnya, pada buku *Sahabatku Indonesia* level A2 terdapat sajian sistem bahasa yang ditemukan yakni bahasa Indonesia. Selain bahasa Indonesia, dalam buku ini juga terdapat bahasa Inggris, yaitu Blackhawk Down. Namun, bahasa Indonesia tetap mendominasi dalam buku ini karena pebelajar BIPA merupakan program untuk penutur asing dalam mempelajari bahasa Indonesia.

Berdasarkan pemaparan identifikasi cara penyajian tersebut, bahan ajar *Sahabatku Indonesia* level A1 dan A2 menyimpan banyak unsur budaya Indonesia yang terdiri dari tujuh unsur oleh Koentjaraningrat. Tujuh unsur tersebut teraktualisasi baik secara tersirat maupun tersurat melalui teks, tabel, diagram, maupun gambar. Dalam hal ini, bahan ajar dapat membantu pebelajar BIPA untuk mengenal budaya di Indonesia.

## **PENUTUP**

Perkembangan BIPA di Indonesia sangat pesat. Hal ini ditandai dengan dibukanya kelas BIPA di berbagai lembaga pendidikan maupun lembaga kursus. Berdasarkan hal tersebut, pengajar BIPA memerlukan media yang digunakan sebagai pembelajaran di kelas. Tujuan pembelajaran pebelajar BIPA yaitu mengenalkan kebudayaan yang ada di Indonesia supaya mereka dapat beradaptasi di Indonesia. Oleh karena itu, pengajar BIPA memilih bahan ajar buku *Sahabatku Indonesia* level A1 dan A2 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia tahun 2016 sebagai pembelajaran di kelas. Buku tersebut dianalisis peneliti berdasarkan unsur-unsur kebudayaan yang diungkapkan Koentjaraningrat, yaitu bahasa, sistem teknologi, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem ekonomi, religi, dan kesenian. Terdapat 94 unsur budaya dalam buku *Sahabatku Indonesia* level A1, yaitu 0 unsur Bahasa, 29 unsur sistem teknologi, 30 unsur sistem ekonomi, 21 unsur organisasi sosial, 2 unsur sistem pengetahuan, 4 unsur religi dan 8 unsur kesenian. Terdapat 53 unsur budaya dalam buku *Sahabatku Indonesia* level A2, yaitu 4 unsur Bahasa, 20 unsur sistem teknologi, 8 unsur sistem ekonomi, 6 unsur organisasi sosial, 7 unsur sistem

pengetahuan, 3 unsur religi dan 5 unsur kesenian. Berdasarkan penelitian tersebut, ketujuh unsur kebudayaan terdapat dalam buku tersebut, sehingga memudahkan pebelajar BIPA mengenali kebudayaan Indonesia. Selain itu, penyajian unsur kebudayaan dalam buku tersebut merupakan gambaran nyata tentang kebudayaan Indonesia, sehingga memudahkan pebelajar BIPA memahami berbagai objek kebudayaan di Indonesia. Dengan demikian, buku *Sahabatku Indonesia* level A1 dan A2 dapat membantu pengajar dan pebelajar BIPA dalam mengembangkan literasi berbasis budaya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Junaidi, dkk. 2017. *Implementasi Pembelajaran BIPA Berbasis Budaya sebagai Strategi Menghadapi MEA*. UPI: Pendidikan Bahasa Indonesia.
- Suyitno, I. (tanpa tahun). *Pemahaman Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)*. Prosiding Seminar Internasional.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 2003. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pusat Pengembangan Strategi Dan Diplomasi Kebahasaan. 2016. *Sahabatku Indonesia: Bahasa Indonesia Untuk Komunikasi Internasional Tingkat-A1*. Jakarta: Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Pusat Pengembangan Strategi Dan Diplomasi Kebahasaan. 2016. *Sahabatku Indonesia: Bahasa Indonesia Untuk Komunikasi Internasional Tingkat-A2*. Jakarta: Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Suryani, N. & Agung, L. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Ulber, Silalahi. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.